

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

J.W Alexander (1963) menyatakan bahwa geografi ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari variasi daerah permukaan bumi, tempat manusia melakukan aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi, dan pemasaran. Pembangunan ekonomi nasional didorong tidak hanya dengan industri besar ataupun manufaktur. Dimana industri kecil juga berperan penting bagi pembangunan ekonomi nasional dan merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki potensi untuk mewujudkan perekonomian nasional yang semakin seimbang hal tersebut tercantum dalam UU No. 9 tentang Usaha Kecil Menengah tahun 1995. Industri rumah tangga adalah suatu kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi, dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang (Badan Pusat Statistik, 2005). Di Indonesia industri kecil pada dasarnya masih bertahan, akan tetapi berdasarkan data jumlah industri kecil di Indonesia mengalami penurunan, di tahun 2013 terdapat 531.351 jumlah industri kecil menurun ke angka 283.022 pada jumlah industri kecil di tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Kemajuan zaman mendorong seluruh industri untuk bergerak menanggapi tantangan yang akan muncul seperti kecanggihan teknologi digital dan pembaharuan teknologi industri. otomatis akan muncul berbagai tantangan maupun hambatan bagi industri kecil dan industri rumah tangga. Selain hambatan dan tantangan, pengaruh Perkembangan zaman juga memberikan berbagai manfaat positif ataupun keuntungan bagi pelaku industri yakni dengan kecanggihan teknologi digital akan memberikan pengaruh baik bagi kelangsungan industri guna membantu untuk proses produksi dan distribusi barang yang bersifat lebih cepat, fleksibel, serta dinamis dan juga efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya (Lasi dkk, 2014).

Globalisasi budaya dapat membuat tergantikannya budaya di negara kita sendiri. Budaya di Indonesia telah banyak yang diambil atau diakui oleh negara lain, seperti wayang kulit yang pernah diklaim oleh Malaysia sebagai bagian dari budaya mereka. Tidak hanya wayang kulit, banyak juga budaya Indonesia yang diakui oleh Malaysia diantaranya wayang kulit, lagu Rasa Sayange, batik, reog Ponorogo, rendang, angklung, kuda lumping, tari pendet dan tari piring. Hal ini terjadi karena kita sebagai masyarakat Indonesia mudah sekali terpengaruh oleh budaya asing dan mengikuti tren yang terjadi di era globalisasi, media massa membuat perluasan budaya barat atau budaya dari luar diketahui oleh masyarakat Indonesia dan menirunya, seharusnya kita harus lebih pintar untuk memilih atau menyaring budaya asing mana yang patut kita ikuti dan yang tidak patut kita ikuti. Dampak jika budaya di Indonesia hilang yakni budaya tersebut akan diklaim oleh negara lain, lunturnya bahasa jawa halus, generasi muda akan mengikuti mode, riasan, bahasa, pergaulan, kebiasaan dan lain-lain yang menyebabkan mereka menjadi seperti masyarakat bangsa lain dan membuat generasi muda tersebut kehilangan jati diri bangsa.

Kabupaten Wonogiri merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk 954.706 jiwa (BPS Kabupaten Wonogiri tahun 2017). dengan jumlah presentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama yaitu total 516.294 jiwa yang mana hanya 45.310 jiwa yang bekerja di bidang industri. Kabupaten Wonogiri memiliki berbagai komoditi industri pengolahan yang tersebar di 25 kecamatan yang Salah satu industri terdapat di Kecamatan Bulukerto. Kecamatan Bulukerto sendiri merupakan kecamatan yang lokasinya berada di timur dari Kabupaten Wonogiri yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur. Dengan luas daerah 4.125,32 hektar. Kecamatan Bulukerto memiliki kepadatan penduduk sebanyak 29.332 jiwa.(Kecamatan Bulukerto Dalam Data, 2017). Informasi komoditi industri pengolahan Kabupaten Wonogiri disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Komoditi Industri Pengolahan Kabupaten Wonogiri tahun 2018

| No | Usaha Industri          | Lokasi   |
|----|-------------------------|--|
| 1  | Anyaman/Kerajinan Bambu | se-Kab. Wonogiri   |
| 2  | Kerajinan Akar Wangi    | Kec. Bulukerto   |
| 3  | Patung Kayu Antik       | Kec. Purwantoro  |
| 4  | Tatah Sungging          | Kec. Manyaran, Kec. Wuryantoro   |
| 5  | Batik Tulis             | Kec. Tirtomoyo, Kec. Wonogiri  |
| 6  | Genting                 | Kec. Tirtomoyo, Girimarto, Giriwoyo, Purwantoro, Slogohimo, Kismantoro |
| 7  | Batu Bata               | Kec. Purwantoro, Giriwoyo, Tirtomoyo, jatiroto, selogiri               |
| 8  | Wayang Kardus           | Kec. Bulukerto   |
| 9  | Tempe                   | Se.Kab. Wonogiri   |
| 10 | Gerabah                 | Kec. Purwantoro  |
| 11 | Batu Sipat              | Kec. Baturetno, Purwantoro, Ngadirojo                                  |
| 12 | Jamu Gendong            | Se.Kab.Wonogiri  |
| 13 | Tepung Mocaf            | Kec. Girimarto   |
| 14 | Tepung Tapioca          | Kec.Selogiri, Nguntoronadi   |

Sumber : Wonogiri dalam Angka 2018, Disbudparpora Tahun 2018

Berdasarkan tabel komoditi industri pengolahan Kabupaten Wonogiri tahun 2018 terdapat salah satu industri yang berada di Kecamatan Bulukerto, Industri tersebut yakni industri wayang kardus. Industri wayang kardus yang berlangsung di Kecamatan Bulukerto tersebut sebagai salah satu opsi usaha tambahan untuk mencukupi kebutuhan selain di sektor pertanian. Usaha wayang kardus merupakan usaha turun temurun yang masih dilakukan sampai sekarang yang dilakukan oleh individu atau rumahan yang biasa disebut industri rumah tangga.

Kabupaten Wonogiri mempunyai warisan budaya lokal yang berpotensi bagus untuk terus dikembangkan. Adapun berbagai industri rumah tangga yang terkenal sebagai desa penghasil wayang kardus yaitu Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Wayang merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit

atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh pertunjukan drama tradisional (bali, jawa, sunda, dsb), biasanya dimainkan oleh seseorang yg disebut dalang. Jenis-jenis wayang menurut bahan pembuatan : Wayang Kulit, Wayang Kardus, Wayang Bambu, Wayang Kayu, Wayang Orang, Wayang Motekar.

Wayang merupakan produk budaya Nusantara yang sarat makna. Tapi, seiring perkembangan zaman, peminat wayang semakin menurun. Seniman pengrajin, berusaha membawa wayang kembali ke masyarakat. Dengan mengubah medianya dari kulit ke kertas, berharap wayang tidak lagi menjadi barang mewah yang hanya bisa dibeli orang berpunya.

Kerajinan wayang di Kecamatan Bulukerto sebagian besar dibuat oleh masyarakat Desa Ngaglik, ada yang menjadikan sebagai pekerjaan utama atau sekedar sambilan selain bertani. Para pengrajin tidak hanya menyediakan wayang dari tokoh pewayangan konvensional seperti Pandawa, Kurawa, atau Punakawan, tapi juga dalam bentuk binatang seperti ular, gajah, kera dan jerapah. Dengan harga murah, bentuk yang menarik dan beragam, pengrajin berharap wayang kertas mampu berkontribusi memperkenalkan kembali kesenian wayang pada masyarakat luas terutama anak-anak. Selain diminati oleh anak – anak, wayang kardus juga diminati oleh kalangan dewasa, bahkan ada pedagang dari Kota Banyumas yang datang untuk membeli wayang untuk dijual lagi di daerah sana.

Seni kerajinan wayang kardus kecamatan Bulukerto mulai berkembang pertama kali sekitar tahun 1985. Berawal dari pengrajin yang bernama Giyarto, sejak tahun 1985 Giyarto sendiri telah menggeluti kerajinan wayang kardus ini dan alhasil pesanan wayang kardus meningkat, lalu Giyarto merekrut dua karyawan untuk membantu aktifitas produksinya. Dalam waktu tempuh 10 hari, pengerajin ini bisa menghasilkan sekitar 250 wayang kardus, dengan omset penjualan sekitar Rp 3.000.000, atau Rp 9.000.000 dalam sebulan. Harga jual wayang kardus bervariasi, antara Rp 10.000 hingga Rp 20.000, tergantung bentuk, karakter dan ukuran wayang. Meski hanya berbahan karton, produksi wayang kardus Giyarto telah tersebar di

beberapa kota Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jakarta, bahkan pernah juga mendapat pesanan 300 wayang kardus dari negara Perancis.

Di Desa Nangglik Kecamatan Bulukerto ini terdapat 32 pengerajin wayang kardus seperti Giyarto. Terlepas dari upaya mencari nafkah dan menghidupi anak istri, aktifitas membuat karya seni layak didukung dan di lestarikan. Para pengerajin sendiri membuat wayang kardus bukan sekedar mencari penghidupan, tetapi juga punya obsesi ingin melestarikan seni, budaya dan tradisi warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Informasi jumlah usaha kerajinan wayang kardus di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri dari tahun 2014 dan 2018 disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Jumlah Pengrajin Wayang Kardus di Kecamatan Bulukerto Kabupaten 2014 dan 2018

|                                | 2013  | 2018  | Penurunan (%) |
|--------------------------------|-------|-------|---------------|
| Jumlah Pengrajin Wayang Kardus | 32    | 18    | 44%           |
| Total Produksi Wayang Kardus   | 30960 | 15120 | 51%           |

Sumber: Dinas perindag Kab.Wonogiri, 2018.

Berdasarkan dari tabel 1.2 jumlah pengrajin wayang kardus tahun 2014 dan 2018 terjadi penurunan jumlah pengerajin wayang kardus. Di tahun 2014 tercatat 32 pengrajin dengan total produksi wayang kardus yaitu 30960 buah wayang kardus dan pada tahun 2018 turun menjadi 18 pengrajin dengan total produksi wayang kardus yaitu 15120 buah wayang kardus (Dinas Perindag Kabupaten Wonogiri, 2018).

Kerajinan wayang kardus pun menurun dikarenakan budaya wayang yang semakin lama tidak diminati oleh masyarakat karena masyarakat khususnya para pemuda lebih codong senang meniru budaya-budaya luar dari pada budaya asli kita sendiri. Selain itu, juga disebabkan karena kurang mengerti bahasa jawa halus. Penggunaan bahasa jawa halus juga membuat sebagai masyarakat saat ini tidak

mengetahui apa yang dibicarakan oleh sang dalang karena hanya orang-orang zaman dahulu yang mampu memahami isi cerita dari pertunjukan wayang tersebut. Banyaknya pilihan media hiburan yang beragam dan praktis, bahkan gratis juga menjadi salah satu pilihan yang membuat generasi muda lebih suka dengan budaya populer dibandingkan budaya wayang. Penggunaan bahasa jawa halus juga membuat generasi muda tidak mau menontonnya karena tidak memahami apa yang dibicarakan oleh pak dalang.

Keberlangsungan wayang kardus harus tetap dijaga yakni dengan merutinkan pagelaran wayang maka akan menambah minat generasi muda untuk menyaksikan, serta pelajaran bahasa jawa dengan pengenalan tokoh wayang harus diajarkan dari sejak dini. (website resmi pemerintah Desa Nanggalik Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri).

Melihat masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “STRATEGI KEBERLANGSUNGAN USAHA KERAJINAN WAYANG KARDUS DI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik usaha wayang kardus di Kecamatan Bulukerto ?
2. Bagaimana perkembangan usaha wayang kardus yang berada di Kecamatan Bulukerto ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi pengrajin wayang kardus di Kecamatan Bulukerto?
4. Bagaimana strategi keberlangsungan usaha kerajinan wayang kardus di Kecamatan Bulukerto ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik usaha kerajinan Wayang Kardus di kecamatan Bulukerto.
2. Mengetahui perkembangan usaha wayang kardus di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri
3. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pengrajin wayang kardus di Kecamatan Bulukerto.
4. Mendeskripsikan strategi keberlangsungan usaha kerajinan Wayang Kardus di Kecamatan Bulukerto.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, sebagai bahan evaluasi pemerintah Kabupaten Wonogiri, dan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat dalam hal usaha kerajinan wayang kardus.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pengetahuan yang telah diperoleh masyarakat dari usaha wayang kardus dapat menjadi bentuk aplikasi berupa strategi bertahan hidup usaha kerajinan wayang kardus.

### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

#### **1.5.1 Telaah Pustaka**

##### **1.5.1.1 Ilmu Geografi**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, untuk mendekati suatu masalah dalam geografi di gunakan beberapa

pendekatann yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi dan analisa kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Berdasarkan konsep tersebut ilmu geografi geografi terpusat pada gejala geosfer dalam kaitan hubungan persebaran dan interaksi keruangan. Di sini juga dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Dalam ilmu geografi, industri merupakan suatu sistem perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri adalah komponen lahan, bahan baku, sumber energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Adapun subsistem manusia yang mempengaruhi tekhnologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, komunikasi konsumen serta pasar dan sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri (Bintarto, 1984).

#### **1.5.1.2 Industri**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan, untuk mendekati suatu masalah dalam geografi di gunakan beberapa pendekatann yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi dan analisa kompleks wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1979).

Berdasarkan konsep tersebut ilmu geografi geografi terpusat pada gejala geosfer dalam kaitan hubungan persebaran dan interaksi keruangan. Di sini juga dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Dalam ilmu geografi, industri merupakan suatu sistem perpaduan antara



subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri adalah komponen lahan, bahan baku, sumber energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Adapun subsistem manusia yang mempengaruhi tekhnologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi, komunikasi konsumen serta pasar dan sebagainya. Perpaduan semua komponen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri (Bintarto, 1984).

Industrialisasi adalah suatu proses yang terbukti dalam sejarah, telah menimbulkan perubahan-perubahan mendasar dalam suatu masyarakat dan membawa berbagai bangsa dakam kemajuan (*progress*) tidak saja kenajuan material tetapi juga kebudayaan dan spritual (Dawam Raharjo, dalam Tehnologi Industri 2000).

Marsudi Djojodipuro (1992) menyatakan bahwa , dalam usahanya untuk meminimumkan biaya produksi, suatu perusahaan selalu berusaha untuk memilih lokasi yang tepat. Perusahaan pada umumnya berusaha mendekati konsumen yang memerlukan dagangannya. Makin dekat dengan konsumen maka mkain besar pula kemungkinan konsumen akan membeli barang yang diperlukan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan bagi produsen untuk berorientasi pada konsentrasi konsumen dalam menentukan lokasi tempat usahanya.

Lokasi penyebaran industri tergantung dengan kondisi geografinya, Kondisi geografi ini menyangkut potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sumber daya industri baik yang menyangkut transportasi dan komunikasi dengan kondisi fisisnya. Sedangkan komponen tenaga kerja sedapat mungkin harus memanfaatkan kelebihan tenaga kerja di daerah uang bersangkutan. (Bintarto, 1984)

Aktifitas di bidang industri melibatkan berbagai faktor yang masing-masing

faktor tersebut tersebar di luar permukaan bumi, untuk dapat berproduksi faktor-faktor tersebut harus dapat dipadukan, sehingga perkembangan industri meliputi komponen tenaga kerja, kemampuan mendukung kelancara berproduksi dan perkembangan industri. Faktor-faktor tersebut adalah bahan mentah, pasar, tenaga kerja, modal dan transportasi (Renner G.T, 1957).

#### **1.5.1.3 Klasifikasi Industri**

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

##### **1. Industri rumah tangga**

Industri rumah tangga adalah industri yang menggunakan karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat minim, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik industro biasanya kepala keluarga itu sendiri atau keluarganya. Misalnya industri tempe/tahu, industri makanan ringan, dan industri kerajinan.

##### **2. Industri kecil**

Industri kecil adalah industri yang karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar. Misalnya imdustri industri gerabah, industri alat-alat rumah tangga, dan industri perabotan dari tanah (gerabah).

##### **3. Industri sedang atau industri menengah**

Industri sedang adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja keterampilan tertentu. Misalnya industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

#### 4. Industri besar

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. Ciri industri ini memiliki modal yang besar dalam bentuk pemilikan saham. Tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus. Misalnya industri basis baja, industri mobil, dan industri tekstil.

##### 1.5.1.4 Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari kata buddayah (Bahasa Sansekerta) merupakan bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal). Jadi, kebudayaan seringkali dikaitkan dengan hasil budi atau akal manusia, karena hanya manusia yang diciptakan dengan berakal dan dapat menciptakan suatu budaya. Secara umum kebudayaan adalah sesuatu yang dihasilkan dari akal budi seseorang dalam berusaha mempertahankan hidupnya dalam lingkungan. Di dalam masyarakat kebudayaan sering diartikan sebagai *The General Body of The Arts*, yang terdiri dari seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat, atau bagian indah dari kehidupan manusia. Hasil budaya manusia dibedakan menjadi 2 macam :

1. Kebudayaan material adalah kebudayaan yang wujudnya berupa benda disekitar. Misalnya : pakaian, alat rumah tangga, rumah dan sebagainya.
2. Kebudayaan immaterial adalah kebudayaan berupa spiritual. Misalnya : kebudayaan adat istiadat, bahasa, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan sudut pandang antropologi, manusia dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu manusia sebagai makhluk biologi dan manusia sebagai makhluk sosial-budaya. Antropologi budaya melakukan pengamatan cara

hidup manusia, bagaimana manusia dalam menggunakan akal budinya dan struktur fisiknya dapat mengubah lingkungan berdasarkan pengalamannya.

Pada akhirnya menghasilkan suatu konsepsi mengenai kebudayaan manusia yang menganalisis masalah hidup sosial kebudayaan manusia. Konsepsi ini memberikan gambaran bahwa hanya manusialah yang mampu memiliki kebudayaan. Hal ini karena manusia dapat belajar dan dapat memahami bahasa. Jadi, hanya manusialah yang dapat menghasilkan kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa adanya manusia. Dari sekumpulan manusia ini tercipta sebuah masyarakat yang memiliki suatu tujuan hidup yang sama untuk mempertahankan kehidupannya.

Kebudayaan berperan sangat penting di dalam masyarakat sebagai bantuan melatih diri memperoleh dunia yang baru. Setiap kebudayaan adalah sebagian arah didalam bertindak dan berpikir, sehubungan dengan pengalaman yang fundamental, itu sebabnya kebudayaan tidak dapat dilepaskan dengan individu dan masyarakat. Dan akhirnya manusia hidup bermasyarakat menghasilkan kebudayaan.

Salah satu kebudayaan yang dimiliki orang Jawa adalah kebudayaan wayang. Kebudayaan merupakan warisan adat Jawa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya) biasa dimainkan seseorang yang disebut dalang.

Sedangkan, arti wayang dalam Bahasa Jawa kata wayang dipenggal menjadi 3, yaitu :

- a) WA berarti buah
- b) YA berarti gagal
- c) NG berarti kehidupan

Jadi, wayang menurut bahasa Jawa adalah buah kehidupan atau menuai buah dari diri. Wayang itu pencerminan watak seseorang serta

pencerminan kehidupan seseorang. Wayang ini merupakan warisan budaya adat Jawa, orang pada zaman dahulu sangat menyukai pertunjukan wayang. Wayang ini dimainkan oleh seorang dalang yang ditemani dengan pemain alat musik tradisional yaitu gamelan sebagai pengiringnya dan seorang sinden sebagai pelengkap pertunjukan wayang. (rizkyramadhan,2016).

#### **1.5.1.4 Wayang**

Wayang adalah karya sastra dan kebudayaan asli dari Indonesia yang paling tua dan diperkirakan sudah ada sejak 1500 tahun sebelum Masehi dari nenek moyang suku Jawa. Hal ini menjadi bukti bahwa bangsa Indonesia sudah memiliki peradaban yang tinggi sejak ribuan tahun lalu. Ada sebuah penemuan wayang kulit tertua yang diperkirakan sudah berusia ribuan tahun dan berasal dari abad 2 Masehi. Bukti ini menunjukkan bahwa kebudayaan wayang telah melewati sejarah panjang selama ribuan tahun dan telah melewati proses pergantian bentuk wayang.

Pada dasarnya tidak mudah menemukan ide atau gagasan untuk membuat wayang dengan menggunakan bahan kulit agar bisa awet selama ribuan tahun. Ini adalah pemikiran yang pastinya telah mengalami trial dan error dalam membuat wayang agar bisa berkualitas dan awet.

Penelitian menunjukkan bahwa wayang pertama kali dibuat menggunakan rumput yang diikat sehingga bisa membentuk perumpamaan wujud manusia. Tujuannya untuk menceritakan tentang kisah atau legenda masa lalu agar manusia bisa mengingat tentang sejarah nenek moyangnya.

Wayang berkembang semakin pesat dengan berbagai suguhan kisah menarik sehingga membuat pertunjukan wayang semakin diminati dan menjadi hiburan bagi masyarakat. Wayang memang dijadikan sebagai sarana untuk menyimpan sejarah masa lalu nenek moyang bangsa Indonesia.

Walaupun dahulu kala nenek moyang kita belum mengenal tulisan, namun

mereka sudah pandai dalam menyimpan kisah sejarah agar abadi dan bisa diceritakan kepada banyak orang. Sunan Kalijogo melengkapi pertunjukan wayang dengan menambahkan gamelan sebagai iringan musik.

Hal tersebut membuat pertunjukan wayang semakin indah dengan adanya lantunan irama gamelan yang bisa terdengar ditelinga. Wayang semakin lama menjadi tontonan wajib bagi masyarakat untuk mencari hiburan ataupun mendengarkan cerita tentang sejarah nenek moyang.

Wayang berkembang ke seluruh tanah Jawa dan pembuatan model wayang juga semakin banyak serta memiliki ragam jenis tokoh wayang agar mudah dikenali. Hal ini membuat perkembangan wayang di beberapa tempat memiliki bentuk yang berbeda baik dari segi cerita maupun iramanya. Di negara kita ada beberapa jenis wayang antara lain :

a. Wayang Kulit

Wayang kulit banyak digunakan di daerah Jawa dan Bali. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang dan diiringi oleh grup musik serta para penyanyi wanita yang dinamakan sinden.

b. Wayang Golek

Sedangkan wayang golek banyak dimainkan oleh masyarakat Sunda. Wayang ini terbuat dari kayu dan dibuat patung yang menyerupai manusia sehingga bentuknya bisa dibuat bermacam-macam.

c. Wayang Orang

Seiring perkembangan zaman dalam dunia sastra dalam drama dan teater, maka wayang juga diperankan oleh manusia dalam sebuah adegan drama ataupun teater. Para pemeran menggunakan pakaian dan atribut seperti yang

ada dalam dunia pewayangan.

d. Wayang Rumput atau Wayang Suket

Wayang ini terbuat dari bahan rumput yang dikeringkan kemudian dibentuk agar bisa menyerupai wayang kulit. Bentuknya memang persis seperti wayang kulit pada umumnya. Wayang rumput ini memang memiliki nilai filosofis sendiri dari jenis wayang lainnya.

e. Wayang Motekar

Wayang motekar terbuat dari bahan plastik dan pewarna transparan serta sistem pencahayaan yang baik seta layar khusus sebagai tampilan bayangannya.

Pertunjukan wayang kulit, wayang rumput dan wayang motekar menggunakan kain putih dan disorot lampu agar menghasilkan bayangan yang bagus dan enak ditonton. Sedangkan wayang orang dan wayang golek tidak menggunakan media layar putih dan bisa dilihat secara langsung (rizkyramadhan,2016).

#### **1.5.1.5 Keberlangsungan Usaha**

Pengakuan dari pihak lain tentang suatu hal yang berlanjut dengan orientasi dari pertama saat didirikan hingga masa kini dan masa yang akan datang. (kamus besar bahasa Indonesia).

#### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian mengenai perkembangan industri, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang. Namun, penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan.

Siti Qoeriyah (2018) dalam skripsinya Analisis Keberlangsungan Industri Genteng Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2017. Faktor yang

menyebabkan usaha anyaman bambu tetap bertahan yaitu : modal, bahan baku,dan untuk tenaga kerja merupakan keluarga sendiri dan dari dalam desa lokasi industri ,serta dipasarkan dalam satu wilayah yang tersebar di kabupaten Karanganyar karena merupakan produk unggulan dikabupaten Karanganyar. Karakteristik usaha yang masih melakukan usaha industry genteng dilihat dari pengusaha usia produktif dengan 80,5% dari keseluruhan pendidikan paling banyak yakni Sekolah Dasar dengan 47 pengusaha atau 57,3% dan seluruh pengusaha berstatus sudah kawin.

Persamaan dengan penelitian ini yakni industri genteng memiliki berbagai saingan jenis produk genteng seperti halnya genteng yang berbahan metal, asbes, dan beton yang membawa masalah tersendiri untuk keberlangsungan industri agar tetap bertahan dalam menghadapi berbagai persaingan. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada penelitian ini yakni jangkauan pemasaran yang lebih luas tidak hanya satu lingkup wilayah kabupaten saja dan juga strategi yang dilakukan para pengrajin untuk mempertahankan wayang kardus yakni dengan harga jual dan inovasi dari tokoh wayang yang mengikuti kemauan pasar tidak hanya bahan baku, modal, dan tenaga kerja. Perbedaan dengan penelitian saya yakni pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau faktor-faktor produksi dalam industri meubel.

Prasetyo Adi (2009), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Industri Gerabah Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003-2008”, penelitian ini menggunakan metode observasi. Analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Kemudian di uji menggunakan koefisien korelasi. Data yang digunakan menggunakan data primer dan skunder. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan industri gerabah di Kecamatan Baki mengalami peningkatan. Semakin tinggi penggunaan bahan baku, jumlah penggunaan tenaga kerja, luas daerah pemasaran, dan penggunaan modal maka tingkat perkembangan industri



semakin meningkat. Perbedaan dengan penelitian saya yakni penelitian saya menggunakan metode survei sedangkan penelitian sebelumnya ini menggunakan metode observasi.

Tabel 1.3 Penelitian Sebelumnya

| Nama Peneliti           | Judul   | Tujuan  | Metode | Hasil  |
|-------------------------|---|---|--------|--|
| Siti Qoeriyah<br>(2018) | Analisis Keberlangsungan Industri Genteng di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2017 | <ul style="list-style-type: none"> <li>. Mengetahui karakteristik social ekonomi pengusaha industry genteng di kecamatan jaten</li> <li>. Mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan industry genteng di kecamatan jaten</li> </ul> | Sensus | <ul style="list-style-type: none"> <li>. Faktor yang menyebabkan usaha anyaman bambu tetap bertahan yakni modal, bahan baku, dan untuk tenaga kerja merupakan keluarga sendiri dan dari dalam desa lokasi industri. Serta di pasarkan dalam satu wilayah yang tersebar di kabupaten karanganyar</li> <li>- Karakteristik usaha anyaman bambu dilihat dari pengusaha usia produktif dengan 80,5% dari keseluruhan dan pendidikan paling banyak yakni tamat sekolah dasar dengan 47 pengusaha atau 57,3% dan seluruh pengusaha berstatus sudah kawin.</li> </ul> |

Lanjutan Tabel 1.3

| Nama Peneliti                              | Judul  | Tujuan  | Metode  | Hasil  |
|--|--|---|---|--|
| Prasetyo Adi (2009)                        | Analisis perkembangan usaha industri gerabah di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003-2008 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui perkembangan usaha industri gerabah</li> <li>- Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi industri perkembangan industri Gerabah</li> </ul>  | Metode observasi dan analisis data menggunakan analisa tabel frekuensi dan table silang kemudian di ujikan menggunakan koefisien korelasi | Perkembangan industri gerabah di Kecamatan Baki mengalami peningkatan. Semakin tinggi penggunaan bahan baku, jumlah penggunaan tenaga kerja, luas daerah pemasaran dan penggunaan modal maka tingkat perkembangan industri semakin meningkat.  |
| Muhammad Yazid Nur Fadlillah Rosada (2019) | Strategi keberlangsungan usaha wayang kardus di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri tahun 2019  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- mengetahui karakteristik usaha wayang kardus</li> <li>- menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pengrajin</li> <li>- Perkembangan usaha wayang kardus</li> <li>- mendeskripsikan strategi bertahan yang dilakukan pengrajin wayang kardus.</li> </ul> | Metode penelitian ini menggunakan survei, degan menggunakan metode sampling jenuh   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik usaha wayang kardus di Kecamatan Bulukerto terdapat 2 yakni yang pertama karakteristik pengrajin berupa jenis kelamin, usia pengrajin, pendidikan trakhir, status kawin. Yang kedua Karakteristik usaha wayang kardus berupa asal mula,lama menekuni usaha, modal usaha, tenaga kerja, lokasi pesaing, tahapan pembuatan wayang kardus, daerah asal bahan baku, dan pemasaran.</li> </ul> |

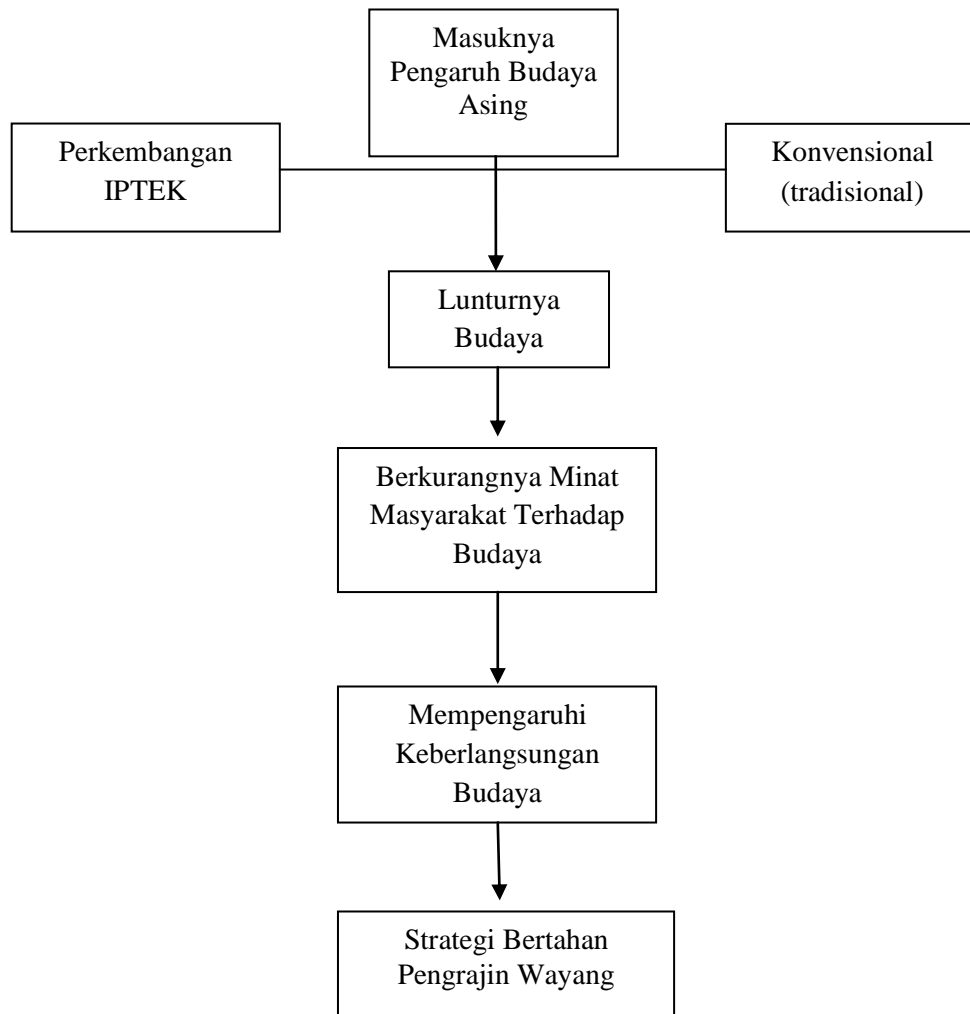
Lanjutan Tabel 1.3

| Nama Peneliti | Judul | Tujuan | Metode | Hasil   |
|---------------|-------|--------|--------|---|
|               |       |        |        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan usaha wayang kardus di Kecamatan Bulukerto meliputi cikal bakal usaha, masa jaya, masa surut pertama, masa kebangkitan, masa surut ke dua.</li> <li>- kendala – kendala wayang kardus di Kecamatan Bulukerto meliputi modal, bahan baku, sumber daya manusia, cuaca.</li> <li>strategi bertahan pengrajin wayang kardus di Kecamatan Bulukerto meliputi strategi bahan baku, strategi inovasi penambahan tokoh wayang, strategi pemasaran, strategi harga.</li> </ul> |

Sumber:Peneliti,2019

## 1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasari oleh industri wayang yang berada di daerah desa nangglik kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan dikarenakan kurangnya peminat wayang sehingga lama kelamaan industri tersebut semakin berkurang. Pada era globalisasi pada saat ini perkembangan IPTEK, modernisasi juga mempengaruhi budaya wayang, masyarakat cenderung memilih media hiburan yang beragam dan praktis, bahkan gratis juga menjadi salah satu pilihan yang membuat generasi muda lebih suka dengan budaya populer dibandingkan budaya wayang. Serta . Penggunaan bahasa jawa halus juga membuat sebagai masyarakat saat ini tidak mengetahui apa yang dibicarakan oleh sang dalang karena hanya orang-orang zaman dahulu yang mampu memahami isi cerita dari pertunjukan wayang tersebut. Sehingga berkurangnya peminat masyarakat terhadap wayang mempengaruhi keberlangsungan industri yang semakin lama industri tersebut mengalami penurunan pengerajin disebabkan penghasilan wayang kardus tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan rata-rata sekarang pengerajin wayang kardus ini hanya pekerjaan sampingan. Jika lama kelamaan budaya wayang akan luntur dan punah, pengerajin wayang pun akan hilang , maka dari itu untuk menjaga keberadaan wayang kardus agar tetap laku ataupun diminati dipasaran perlu adanya strategi dari para pelaku industri wayang kardus, Strategi tersebut merupakan suatu bentuk upaya mempertahankan dan merespon perubahan dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya saat ini dan agar usaha industri wayang kardus tetap bertahan. Dengan kerangka pikir tersebut, maka dapat dibuat diagram alir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis 2019

## **1.7 Batasan Operasional**

### **Geografi Ekonomi**

Geografi ekonomi adalah studi tentang variasi wilayah di muka bumi yang mencakup aktifitas manusia, meliputi : produksi, konsumsi, dan distribusi dalam hubungannya dengan lingkungan tempat hidupnya ( Alexander dan Gibson, 1979).

### **Industri kecil**

Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga sebanyak 5- 9 orang (BPS, 1995).

### **Industri sedang**

Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 29-99orang (BPS, 1995).

### **Bahan baku**

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan produksi barang setengah jadi maupun barang jadi (Anisia, 2003 dalam Sri setyawati, 2005).

### **Modal usaha**

Modal usaha adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan untuk digunakan dalam proses produksi (Bale dalam Sri setyawati, 2005).

### **Pemasaran**

Pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai (Basu Swastha dan Irawan, 1999).

## **Produksi**

Produksi adalah pembuatan/penciptaan benda-benda yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia (Renner, dalam Sri setyawati, 2005).

## **Tenaga kerja**

Tenaga kerja adalah semua yang terlibat dalam proses produksi atau bekerja pada industri yang bersangkutan (Iswanto, 2005).

## **Responden**

Responden adalah objek yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dalam penelitian. (Iswanto, 2005)

## **Strategi**

Strategi adalah suatu cara untuk dapat mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal. (kamus besar bahasa Indonesia).

## **Analisis**

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. (Rangkuti, 2006).

## **Keberlangsungan Usaha**

Pengakuan dari pihak lain tentang suatu hal yang berlanjut dengan orientasi dari pertama saat didirikan hingga masa kini dan masa yang akan datang. (kamus besar bahasa Indonesia).

## **Strategi**

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar,



pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.